

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pakaian (busana) adalah produk budaya, sekaligus tuntutan agama dan moral. Memakai pakaian tertutup bukanlah monopoli masyarakat Arab sebelum dikenal di datangnya Islam, pakaian tertutup (seluruh badan wanita) telah orang-orang Iran kuno dan lebih melekat pada orang-orang kalangan bangsa Qur'an dan tempat lain. Setelah Islam datang, Al-Qur'an dibandingkan dengan tempat cara-sunnah berbicara tentang pakaian dan memberi tuntunan menyangkut cara Qur'an melukiskan keadaan Adam dan pasangannya - suci Al memakainya, kitab sesaat setelah melanggar perintah Tuhan mendekati suatu pohon dan tergoda oleh setan sehingga mencicipinya bahwa nabi

Adam as, dan pasangannya tidak sekedar tetapi daun di atas, menutupi aurat mereka dengan selembar daun benar tertutup dan pakaian yang-sebagaimana dilakukan agar aurat mereka benar tertutup pakaian mereka kenakan tidak menjadi pakaian mini atau transparan atau tembus pandang. Ini juga menunjukkan bahwa menutup aurat merupakan fitrah manusia yang taat oleh nabi Adam dan Istri Hawa as. Pada saat kesadaran mereka muncul, di waktu sekaligus mengganbarkan bahwa siapa yang belum memiliki kesadaran seperti anak dibawah umur mereka tidak segan membuka aurat dan anak-anak. Nenek moyang kita memperlihatkan auratnya. Apa yang dilakukan oleh pesan itu, dinilai sebagai awal usaha manusia menutupi berbagai kekurangannya,

menghindari dari apa yang dinilai buruk atau tidak disenangi serta upaya memperbaiki penampilan dan keadaan sesuai dengan imajinasi dan khayalan. Langkah awal manusia menciptakan peradapan Allah mengilhami mereka. Itulah langsung hal tersebut dalam benak manusia pertama untuk kemudian diwariskan kepada anak cucunya. Jika demikian berbakaian atau menutup aurat adalah alamat atau rumsh sekarang ini banyak bahkan awal dari lahirnya peradapan manusia.

Muslihat yang kehilangan rasa malunya, mereka mengenakan pakaian yang transparan dan pakaian yang ketat yang memperlihatkan bentuk dada dan pundak dengan tidak memakai kerudung, mereka memperlihatkan tubuh mereka tanpa takut kepada Allah. Semoga Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang belum punya rasa malu dan mereka untuk kembali ke jalan yang benar dengan menutup auratnya dan punya rasa malu, baik itu kepada Allah, malaikat, maupun kepada sesama manusia memang harus peraturan dan tata tertib berpakaian dan berbusana yang baik dan adapun dipathi siswa dan siswi di MAN 2 Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Senin dan Selasa siswa dan siswi diwajibkan memakai pakaian putih abu-abu dan bagi putri diwajibkan memakai jilbab sedangkan putra diwajibkan memakai peci.
2. Rabu dan Kamis siswa dan siswi diwajibkan memakai pakaian batik jika tidak memakai pakaian batik maka akan dikenakan hukuman oleh guru piket

3. Juma'atsiswa dan siswi diwajibkan memakai pakaian pramuka jika ada yang tidak memakai pakaian pramuka maka akan medaptkan hukuman oleh guru piket.
4. Sabtu siswa dan siswi diwajibkan memakai pakaian olah raga karena dihari sabtu wajib melakukan senam pagi atau kegiatan olah raga jika tidak memakai pakaian olah raga maka dikenakan hukuman oleh guru piket.

Peraturan berbusana itu sudah ada diterapkan di dalam walaupun tata tertib dan atau sekolah masih ada sebagian siswa yang tidak mematuhi peraturan tersebut padahal peraturan tersebut sudah ada diterapkan disekolah tetapi masih banyak menghukum siswa yang melanggar peraturan tersebut maka gur piket akan menghukum siswa jika tidak mematuhi tata tertib berbusana dan berpakaian yang baik dan bahkan banyak sekali mengubah pakaian yang sudah diberikan guru dengan mengecilkan ataupun membuat pakaian jadi tidak layak dipakai bahkan ada robek bagian lutu celana dan siswa tersebut berani kesekolah siswa yang memakai pakaian pakain. Makanya guru piket pun menghukum siswa tersebut , banyak sekali siswa yng tidak mmematuhi peraturan tata tertib berbusana di sekolah dan selain harus diterapkan dan harus berbusana yang baik dan sopan.

Yang hanya memenuhi standar sangat penting untuk seorang siswa karna belajar dengan baik. Maka guru kepala sekolah yang visinya memiliki komitmen yang tinggi untuk terus melakukan kemajuan sekolah yang dipimpinya. Secara terus menerus perbaikan dalam pengelolaan pendidikan

dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada bersumber daya pada sekolah secara mandiri. Maka siswa ataupun guru harus mematuhi tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah terhadap, penegakan aturan sekolah tersebut seperti peraturan berpakaian yang rapi, sopan itu harus mematuhi peraturan oleh guru piket dan peraturan sekolah oleh seorang guru dan siswa kepala sekolah yang berperan penting etika guru termasuk dalam etika profesi karena guru adalah jabatan di sekolah itu yang tinggi dalam profesinya, di mana guru memiliki keterampilan dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya mengajar di sekolah.

Guru yang mempunyai keterampilan dan keahliannya bisa menduga dan menyimpulkan dengan tepat bagian apa yang bisa dilihat dan didengar tentang siswanya dan bagaimana siswanya belajar di sekolah. Guru juga dapat merangkul pengalaman belajar mengenai bagaimana siswanya menerima gagasan dan emosi berinteraksi belajar. Siswa belajar dengan suasana yang baik dan nyaman maka siswa akan kurang betah belajar di sekolah, guru yang profesional dan menjunjung tinggi etika yang dapat meningkatkan kualitas kinerja pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, jika guru adalah menjaga secara baik dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa guru mampu objektif kualitas kerjanya.

Yang menjaga keharmonisan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dan dapat bertanggung jawab dengan tugas apa yang telah dilakukannya, selain berbusana dari guru itu juga harus memperhatikan penampilan seperti gaya berpakaian yang baik agar siswa dapat mencontoh

gurunya dengan baik makanya gaya berbusana atau penampilan itu sangat penting di terapkan disekolah. Etika dan moral siswa bagaimana mereka memosisikan dirinya sebagai pihak harus dengan cara memenuhi semua sungguh-sungguh yang menuntut ilmu secara sungguh kaidah dan etika dan moral yang berkaitan dengan proses belajar yang difasilitasi oleh guru.

Siswa dituntut harus menghargai guru, dan sesama murid beretika dan moral dari seorang siswa dalam proses pendidikan maka akan berdampak pengiring dari peristiwa dan pembelajaran yang tampilkan da orang tua siswa, masyarakat dicontohkan oleh perilaku para pendidik, orang melalui proses keteladanan makanya etika dan moral itu sangat penting. Siswa harus mempunyai moral yang ditanamkan didalam diri seseorang dan etika yang baik siswa harus mematuhi tata tertib atau peraturan yang baru disekolah contohnya tata tertib dalam berbusana yang baik sesuai berbusana peraturan disekolah siswa harus mempunyai etika dan moral.

Dalam seperti memakai jilbab yang menutupi auratnya dan tidak boleh memakai baju laki-laki diwajibkan memakai peci disekolah dan tidak boleh yang ketat dan laki-laki MAN 2 padang lawas memakai celana yang ketat itu tata tertib berbusana di patuhi peraturan sekolah apalagi zaman sekarang jadi siswa harus mematuhi aturan yang sudah mulai canggih gaya berbusana yang ada orang pun sudah tidak diragukan lagi banyak siswa yang meniru gaya berbusana yang ada di hadapan mereka banyak meniru itu sudah mulai kurang gaya berbusana muslim makanya etika dan moral siswa disebabkan canggihnya

internet di zaman sekarang apalagi ada aplikasi yang bisa emesan baju ataupun jilbab hanya dari hp saja sudah bisa dipesan jadi, gaya berbusana yang diinginkan oleh anak atau siswa di jaman sekarang sangat mudah didapatkan karena penggunaan Hp tersebut baju yang kurang bahan atau sopan pun dapat di pesan melalui aplikasi yang ada sekarang.

Banyak sekali siswa dan siswi yang memesan baju dari aplikasi tersebut bahkan jilbabb yang lagi tren sekarang pun bisa dipesan oleh mereka sebut sudah ada disediakan oleh pihak sekolah namun, mereka padahal jilbab tersebut melanggar peraturan yang berlaku makanya anak atau remaja di jaman sekarang sudah kurannng akhlak dan moral disebabkan adanya internet, dan HP mereka tidak dibuat oleh sekolah mereka lebih peduli lagi dengan tata tertib berbusana yang mementingkan gaya atau penampilan mereka suya lebih bagus dan menarik padahal perempuan itu diwajibkan.

Menutup auratnya agar terhindar dari fitnah orang baik laki maupun perempuan itu dianjurkan memakai jilbab. Dari seorang laki laki menutup auratnya karena aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali muka dan dalam hadits. Laki-laki itu antara pusat sampai lutut telapak tangan sedangkan kaki riwayat abu dawud berkata.

Sesungguhnya seorang wanita apabila telah baligh, tidak layak baginya tempat dari tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan qur'an yang menyebutkan tentang menutup aurat yang

Dan adapun ayat al-qur'an terdapat pada surah al-ahzab ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ

يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>1</sup>

Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada karena tata tertip berbusana untuk meningkatkan kualitas akhlak dan moral di MAN 2 padang lawas sangat baik dan sopan dari ayat diatas menjelaskan bahwa kita harus sopan dalam memakai busana yaitu dengan menutup aurat kita dengan menggunakan jilbab agar kita terhindar dari pandangan baik buruk dari seseorang laki-laki apalagi di jaman sekarang akhlak dan moral siswa dalam berbusana kurang baik dan sopan apalagi mereka meniru gaya berbusana yang lagi modren di jaman sekarang banyak sekali gaya berbusana di sekolah beda dengan gaya berbusana diluar sekolah.

## B. Rmusan Masalah

---

<sup>1</sup> Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan, bandung, sigma exagrafika. Hlm 426

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka dapat peneliti rumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana berbusana yang baik di MAN 2 Padang Lawas
2. Bagaimana berbusana yang baik bagi laki-laki MAN 2 Padang Lawas
3. Bagaimana hubungan berbusana muslim dengan menanamkan nilai akhlak dan moral di MAN 2 Padang Lawas

### **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana berbusana yang baik di MAN 2 Padang Lawas
- b. Untuk mengetahui Bagaimana berbusana yang baik bagi laki-laki MAN 2 Padang Lawas
- c. Untuk mengetahui Bagaimana hubungan berbusana muslim dengan menanamkan nilai akhlak dan moral

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi siswa agar tertib dalam menggunakan busana berpakaian yang rapi dan sopan di sekolah MAN 2 Padang Lawas tersebut
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk siswa dan guru agar tertib dalam menggunakan busana yang diberikan oleh guru di sekolah

### **D. Batasan istilah**



Penulis akan memberikan penegasan istilah dalam penelitian skripsi ini yang berjudul "Tata tertib berbusana untuk meningkatkan kualitas akhlak dan moral di MAN 2 Padang Lawas" dengan bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami pengertian tentang batasan yang terkandung dalam mengartikan judul penelitian skripsi ini. Penegasan istilah dalam judul skripsi ini meliputi :

1. Tata tertib : adalah peraturan-peraturan sekolah yang disepakati oleh kepala sekolah dan diptuhi oleh guru dan siswa seperti peraturan dalam berpakaian atau berbusana yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh siswa MAN 2 Padang Lawas
2. Berbusana : istilah busana berasal dari sanskerta yaitu yang mempunyai konotasi pakaian yang bagus atau yang indah untuk dipakai dan gaya berpakaian yang bagus atau yang indah untuk dipakai dan gaya berpakaian atau yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh dan gaya berbusana juga sering dilakukan oleh siswa dan sering dipakai oleh siswa yaitu pakaian yang setiap hari di perhatikan di sekolah MAN 2 Padang Lawas
3. Kualitas : berasal dari bahasa latin "Qualitas" yang berarti "what/jadi kualitas berarti apa yang diinginkan dan kualitas mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas.
4. Akhlak : berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat dan cara menanamkan nilai-nilai akhlak dalam berbusana

muslim di MAN 2 Padang Lawas ialah dengan cara seorang guru harus menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa dan siswinya terutama dalam berbusana yang baik sopan guru harus berpenampilan rapi sopan di depan muridnya agar siswa dan siswinya dapat menanamkan nilai-nilai yang baik. Karena seorang guru itu sangat diwajibkan memberikan contoh yang baik terutama dalam berbusana dan berbicara yang baik sopan santun di depan murid-muridnya dalam tata tertib berbusana untuk meningkatkan akhlak yang baik kepada siswa.

5. Moral : berasal dari bahasa latin yakni” mores” kata jamak dari “mos” yang berarti adat kebiasaan, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik.. cara menanamkan moral yang baik kepada siswa ialah kita harus mengerjakan dan menanamkan moral yang baik kepada siswa agar siswa dapat memahami moral yang baik maknanya kita sebagai guru harus memberi contoh dan tingkah laku yang baik kepada siswa agar siswa dapat meniru atau menanamkan moral yang baik didalam diri mereka sendiri.

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian skripsi ini guna mengetahui apakah peneliti menemukan tata tertib berbusana untuk meningkatkan kualitas akhlak dan moral di sekolah MAN 2 Padang Lawas

Pemakaian busana muslimah merupakan pakaian yang menutupi aurat sehingga dapat dinilai bahwa orang yang berbusana muslimah merupakan akhlak yang baik bagi peserta didik di sekolah MAN 2 Padang Lawas penulis meneliti masalah

berbusana muslimah ini betapa sangat penting sekali dalam meningkatkan kualitas agama bagi generasi muda. Berpakaian merupakan kebutuhan pokok bagi semua manusia dalam menjalani hidup. Dizaman sekarang ini banyak orang muslim berpakaian tidak menurut hukum syari'at, banyak para wanita berpakaian ala orang kafir. benar menurut ajaran islam, isi dari adapun adab berpakaian terdapat dalam surat al-A'raf ayat 26, sebgai berikut:

يَبْنِيْءَ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَلِبَاسًا

التَّقْوَى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai anak Adam Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa[531] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.<sup>2</sup>

batas batas aurat wanita dan laki-laki, hukum berpakaian bagi wanita maupun laki-laki. Menurut islitlah, pakaian adalah "segala sesuatu yang dikenakan seseorang dalam berbagai ukuran dan modenya berupa nilai berbusana siswa.

Dari penelitian yang terdahulu yang telah dipaparkan, pada umumnya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan disekolah sekitar, belum ada penelti secara khusus tentang tata tertip berbusana untuk meningkatkan kualitas akhlak dan moral di MAN 2 padang lawas, maka peneliti membatasi permasalahan peneliti penerapan tentang tata tertip berbusanan untuk meningkatkan kualitas akhlak dan moral di MAN 2 padang lawas. Penelitian ini ingin mengetahui apa saja faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan metode tersebut.

---

<sup>2</sup> Depertemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, bandung, sigma exagrafika, hlm 426

## **F. Sistematika pembahasan**

Penelitian skripsi ini ditulis dalam beberapa bab yaitu:

Penelitian skripsi ini ditulis dalam beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori bagaimana cara membangkitkan etika dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik pada diri sendiri maupun orang lain

Bab III Metode penelitian Terdiri dari jenis penelitian jurnal, buku, dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian Terdiri dari deskripsi objek penelitian jurnal hasil tindakan dan pembahasan.

Bab V Penutup Yang terdiri dari kesimpulan dan saran. pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian berbusana

Pengertian busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Busana pada umumnya suatu ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama untuk setiap orang. Perubahan mode yang menyangkut busana akan terjadi lebih cepat dibandingkan dengan perubahan kebudayaan secara keseluruhan. Dalam dunia fashion terdapat istilah *fashionable* dan *unfashionable* untuk menjelaskan apakah seseorang tersebut mengikuti perkembangan mode terbaru atau tidak.

Pada jaman prasejarah, manusia memanfaatkan kulit binatang untuk menutupi tubuhnya.

Pada jaman batu muda manusia telah menemukan jarum jahit yang digunakan untuk menyambung kulit binatang. Suku bangsa Inca di Amerika menemukan bahan busana dari kulit kayu. Sedangkan yang ditemukan di Indonesia, yaitu; Sulawesi Tengah, Kalimantan, Irian Jaya, adalah kain dari kulit kayu yang disebut *Fuya*. Sementara itu, di benua Eropa yang beriklim dingin, orang mempergunakan kulit binatang berbulu untuk menutupi tubuhnya supaya hangat. Sedangkan di benua beriklim tropis, orang mempergunakan kulit kayu daun-daunan dan rerumputan sebagai bahan busana.<sup>3</sup> Pakaian ( berbusana adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral. Memakai pakaian tertutup bukanlah monopoli

---

<sup>3</sup> Wasia Roesbani dan Roesmini Soerjaatmadja, *Pakaian Pengetahuan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984,

hal 1

masyarakat Arab sebelum datangnya islam pakaian penutup (seluruh badan wanita ) telah dikenal orang sesama dekat pada bangsa kuno dan lebih dikalangan bangsa tempat lain dan berbusana sangat diminati oleh masyarakat sekitar apalagi dikalangan anak muda remaja dan anak sekolah tata tertib berbusana disekolah sekarang sudah banyak aturan yang harus dipenuhi oleh siswa.

Terutama disekolah MAN 2 Padang Lawas dan tata tertib berbusana disekolah tersebut sudah memenuhi standar dan ada sebahagian siswa yang mematuhi peraturan tersebut. Bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan akan ditegur oleh guru disekolah MAN 2 Padang Lawas, dalam berpakaian sebahagian siswa yang melanggar peraturan tersebut seperti memakai berbusana celana yang robek dan ada juga siswa berpakaian rapi mematuhi tata tertib berbusana dan untuk perempuan memakai pakaian yang sopan dan wajar dan akhlak yang baik.

#### **B. Tata cara berpakaian berbusana Laki-laki**

Tata cara berpakaian laki-laki tertib berbusana atau berpakaian yang baik dan rapi harus dipatuhi oleh siswa dan siswi agar terjalankannya tata tertib berbusana siswa dan siswi harus mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah MAN 2 Padang Lawas yang harus dijalankan cara berbusana laki-laki adalah :

- a. Laki-laki memakai pakaian yang rapih dan sopan
- b. Laki-laki dalam berbusana menggunakan peci di hari senin dan memakainya pas upacara maupun kebiasaan sering memakainya.
- c. Laki-laki berbusana sering menggunakan sepatu
- d. Laki-laki cirikhas nya sering berambut pendek

- e. Laki-laki tidak boleh memakai celana yang ketat dan robek

### **C. Tata cara berpakaian berbusana Perempuan**

Tata cara berpakaian perempuan tertib berbusana atau berpakaian yang baik dan rapi harus dipatuhi oleh guru sekolah maupun siswa dan siswi agar terlaksananya tata tertib berbusana siswa dan siswi harus mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah MAN 2 Padang Lawas yang harus dijalankan cara berbusana laki-laki adalah :

- a. Perempuan memakai jilbab segi empat warna baik itu jilbab , warna putih, rapih, dan tidak menggunakan aksesoris laki-laki
- b. Perempuan cara berpakaian yang rapih dan sopan
- c. Perempuan secara muslimah yang baik tidak boleh memasukkan baju
- d. Perempuan tata cara berbusana memakai rok panjang seperti berwarna, abu-abu, yang tidak ketat dan tidak tipis
- e. Perempuan tata cara berbusana yang baik tidak boleh menggunakan aksesoris laki-laki seperti, peci, celana pendek, baju tipis, dan lain-lain.

### **D. Tujuan dan tata tertib berbusana**

Busana sejatinya membentuk identitas diri dan memberikan perlindungan yang sulit dicari penggantinya. Artinya dengan memakainya, berarti ia telah menampakkan identitas lahirnya, yang sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya. Ia tidak sekedar alat untuk mempercantik diri atau melindungi tubuh dari sengatan panas dan dingin. Tetapi lebih jauh lagi, busana adalah sarana ibadah dan bukti ketakwaan kepada Allah Swt dan merupakan tangga menuju Jannah.

Busana muslimah memiliki beragam fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Fungsi busana muslimah tersebut yaitu Penghalang bagi tujuan berbusana ialah sebagai tirai, pelindung, Fungsi busana muslimah seperti kutipan di atas bahwa busana muslimah dalam kehidupan tentu saja menunjukkan hal-hal yang baik untuk memelihara kehormatan dan kodrat wanita, selain itu dengan busana maka orang akan mudah mengenal siapa dan dari mana asalnya. Model busana muslimah diperbolehkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialaminya hanya saja nilai ke-Islamannya (sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-hadits) yang harus diperhatikan yang utama dan paling utama, dimana busana itu harus menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan Sebagaimana layaknya makhluk hidup lain, manusia yang membutuhkan busana itu lebih sempurna apabila dibandingkan dengan busana makhluk lainnya. Seperti dipahami bahwa busana juga dipergunakan untuk mempertahankan diri manusia dari kebutuhan naluri terhadap pengaruh yang ada, baik pengaruh alami maupun pengaruh pada keadaan tertentu.

#### **E. Pengaruh Berbusna**

Pada dasarnya busana dapat menjadi simbol identitas bagi seseorang atau sekelompok orang, sekaligus sebagai sarana komunikasi nonverbal. Busana berfungsi layaknya sebuah bahasa yang dapat menunjukkan usia seseorang, jenis kelamin, agama, status sosial dan pekerjaan. Busana muslimah sendiri juga dapat memelihara rasa malu, malu merupakan sifat khas orang beriman, sifat inilah yang mencegah seseorang dari perbuatan tercela. <sup>4</sup>Manusia yang sudah “dipakaikan hijab” pada

---

<sup>4</sup> Sufyan bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah di balik Jilbab Muslimah*, h. 121



otaknya, di dalam Al- Qur'an disebut oleh orang bertakwa, akan dapat menikmati taman-taman surga dan mata air yang jernih. Taman-taman di sini memiliki konotasi "keindahan" atau "menyebarkan dan menggambarkan keindahan".<sup>5</sup> Jadi orang yang neurokonteknya telah "terhijabi" akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas, mana ruang publik dan mana ruang privat, mana yang boleh dilihat dan mana yang tidak boleh dilihat. Di dalam otaknya akan hadir pemahaman tentang adanya drajat keindahan sehingga ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan suatu perbuatan. Akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.<sup>6</sup> Siswi yang telah memahami hakekat berbusana muslimah menurut syari'at Islam maka akan menghasilkan tingkah laku dan akhlak yang baik. Pakaian dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku orang yang memakainya. Dalam bahasa psikologi pakaian yang dipakai akan menentukan konsep diri seseorang dan juga persepsi orang lain terhadap orang tersebut. Konsep diri adalah semua yang kita pikirkan dan kita rasakan tentang diri kita. Konsep diri ini, disadari atau tidak, pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia secara keseluruhan.<sup>41</sup>

Penampilan seseorang yang terefleksikan dalam busana yang dikenakannya benar-benar berbicara dan menyampaikan serangkaian pesan. Karenanya, mereka yang menganggap bahwa yang penting adalah hatinya tetap baik meski tidak berhijab, jelas keliru sebab bagaimana kita bisa menilai hati seseorang? Semua penilaian pada

---

<sup>5</sup> Tauhid Nur Azhar, *The Power of Hijaber: Cantik dan Sehat dengan Berhijab*, h. 18.

<sup>6</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), Cet ke-1, h. 3

hakikatnya tertumpu pada apa yang bisa ditangkap oleh panca indera. Seperti ucapan, tingkah laku, cara berpakaian, sikap dan lain-lain, sedangkan hati hanya Allah-lah yang tahu.<sup>42</sup> Agar berbusana menampilkan akhlak yang baik pada seseorang yang memakainya, diperlukan niat yang sungguh-sungguh/ikhlas untuk menjalankan perintah Allah Swt dan mendapatkan ridha-Nya, dengan menampilkan berbusana muslimah sesuai dengan ketentuan Islam (Kriteria berbusana muslimah), bukan hanya sekedar mentaati peraturan yang ada pada suatu lembaga pendidikan (lingkungan sekolah). Ketika seseorang memakai busana yang baik sesuai dengan kriteria pemakaian busana muslimah yang ditetapkan dalam ajaran Islam, perlahan busana akan tumbuh dan memandu seseorang tersebut untuk berperilaku baik, sehingga perlahan seseorang tersebut akan berakhlakul karimah. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa busana dan akhlak mencerminkan hubungan yang erat diantara keduanya. Busana merupakan sarana yang efektif dalam mengondisikan seseorang untuk berada dalam suatu perilaku, baik atau buruk. Busana yang baik akan mengondisikan orang untuk berlaku baik. Busana yang buruk pun dapat mengondisikan orang untuk berperilaku buruk, maka penulis beranggapan bahwa berbusana muslimah berpengaruh terhadap akhlakul karimah.

#### **F. Keutamaan Busana**

Keutamaan busana bagi wanita muslim adalah sangatlah penting untuk diamalkan dan dijalankan karena berbusana sangat banyak diminati dikalangan wanita tetapi ada juga kaum lelaki yang menyukai busana tetapi kita memakai busana haruslah sopan dan tertutup agar laki-laki tidak bisa melihat aurat bagi kita sebagai seorang perempuan

pakaian pakaian yang busananya dengan keadaan yang tertutup agar terhindar dari fitnah laki-laki dan kita sebagai wanita hendaklah dalam berpakaian menggunakan pakaian busana muslim yang baik dan busana yang paling sering digunakan adalah pakaian dan jilbab yang tertutup auratnya. Pakaian adalah salah satu busana yang sering digunakan karena pakaian dapat menunjukkan sifat yang baik dan berakhlak. Dalam berpakaian ada dua hal yang berbeda, yaitu pakaian yang menutup aurat dan pakaian yang tidak menutup aurat. Menutup aurat dalam berpakaian adalah merupakan suatu kewajiban bagi seorang wanita yang muslimah. Sedangkan akhlak yang baik akan mengikuti seiring berjalannya waktu. Bagi seorang wanita yang belum pernah dalam berbusana yang baik ataupun sopan dan ingin melakukan berbusana yang baik, memang benar dalam hijrah semuanya membutuhkan proses. Namun ketahuilah bahwa proses tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya proses.<sup>7</sup> Sebagaimana diatas, busana muslimah merupakan busana yang dikenakan perempuan muslimah selama tidak keluar dari ajaran Islam (syariat). Setiap perempuan muslimah diharuskan untuk mengenakan busana muslimah agar terhindar dari berbagai macam gangguan yang datang kepadanya. Pokok pangkal dari busana muslimah bukan apakah sebaliknya perempuan memakai busana muslimah dalam pergaulannya dengan masyarakat, melainkan apakah laki-laki bebas mencari kelezatan dan kepuasan memandang perempuan. Laki-laki hanya dibolehkan memandang perempuan dalam batas-batas keluarga dan pernikahan saja. Hal ini dimaksudkan demi terciptanya

---

<sup>7</sup> Sabar D. Prabowo, mengajar istiqomah dalam berhijrah, Jakarta, di akses tahun tahun 2018  
Hlm 42

keluarga yang sehat, harmonis dan saling mempercayai sebagai sendi terwujudnya masyarakat yang sehat, damai dan beribawa dan menjunjung tinggi harkat perempuan.<sup>54</sup>

Busana perempuan muslimah menanamkan tradisi yang universal dan fundamental untuk mencegah kemerosotan moral dengan menutup pergaulan bebas. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Fuad M.Facruddin yang mengatakan bahwa busana yang dikenakan seorang muslimah bukan hanya menutup badan saja, melainkan harus dapat menghilangkan rasa birahi yang menimbulkan syahwat.<sup>55</sup> Saat ini, banyak ditemukan perempuan berjilbab di sekitar kita. Tapi, banyak juga perempuan “berjilbab” (berkerudung) yang belum mengetahui bagaimana seharusnya berbusana menurut syariat. Masih banyak perempuan berkerudung yang kita jumpai memakai baju ketat, sehingga bentuk tubuhnya terlihat jelas. Bahkan yang paling banyak kita temukan hari ini, perempuan berkerudung yang dikombinasikan dengan Skinny Jeans atau celana pensil super ketat. Sehingga meskipun tertutup tetapi tetap mengundang mata lelaki untuk melirik-lirik ke arahnya. Inilah fenomena busana perempuan-perempuan zaman sekarang.

Menyangkut kriteria ini Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Fatwanya berkata: “Busana perempuan ialah apa yang menutupi tubuhnya, tidak memperlihatkan bentuk tubuh, serta kerangka anggota badannya karena bentuknya yang tebal dan lebar”.<sup>59</sup>

## Fungsi Busana Muslimah

Semakin dinamisnya budaya dan peradaban manusia, maka terciptalah busana yang beraneka ragam motif dan mode. Busana dikenakan manusia tidak begitu saja tercipta dan terpakai tanpa adanya pemikiran tentang fungsi dan tujuan dari berbusana tersebut. Secara umum fungsi mengapa manusia menggunakan busana adalah:

- a. Memenuhi syarat peradaban sehingga tidak menyinggung rasa kesusilaan Memenuhi syarat kesehatan, yaitu melindungi badan dari gangguan luar, seperti panas, hujan, angin dan lain-lain.
- b. Memenuhi keindahan.
- c. Menutupi segala kekurangan yang ada pada tubuh kita.<sup>60</sup>

Dari sudut sosiologis, busana muslimah berfungsi sebagai:

- a. Menjauhkan perempuan dari pergaulan laki-laki
- b. Membedakan perempuan yang berakhlak mulia dengan perempuan berakhlak hina
- c. Mencegah timbulnya fitnah dari laki-laki
- d. Memelihara kesucian agama perempuan yang bersangkutan.<sup>61</sup>

Menurut Istadiyanto, fungsi busana muslimah pertama membentuk pola sikap atau akhlak yang luhur dalam diri remaja sebagai pencegah terhadap dorongan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran syariat. Kedua mencegah orang lain untuk

berbuat sewenang-wenang terhadap si pemakai.<sup>62</sup> Dalam Al-Quran, Allah SWT menyebutkan beberapa fungsi busana yaitu:

- a. Sebagai penutup aurat
- b. Sebagai perhiasan, yaitu untuk penambah rasa estetika dalam berbusana

Sebagai perlindungan diri dari gangguan luar, seperti panas terik matahari, udara dingin dan sebagainya.<sup>63</sup> Menurut M. Quraish Shihab, selain tiga hal diatas, busana juga mempunyai fungsi sebagai petunjuk identitas dan pembela antara seseorang dengan orang lain.<sup>64</sup> Sebagian ulama bahkan menyatakan fungsi busana yang lainnya adalah fungsi takwa dalam arti busana dapat menghindarkan seseorang terjerumus dalam bencana dan kesulitan, baik bencana duniawi maupun ukhrawi.<sup>65</sup>

Dari beberapa fungsi busana yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi busana muslimah adalah sebagai petunjuk identitas, sebagai penutup aurat, sebagai pelindung diri dan sebagai busana takwa. Oleh karena itu Allah SWT memerintahkan kepada kaum perempuan untuk memakai busana sesuai dengan ajaran Islam, yakni menutup aurat (berbusana muslimah).

### **G. Hal-hal yang membantu dalam menjalankan tata tertip berbusana**

Pemakaian seragam sekolah sebagai salah satu alat kedisiplinan, kerapian dan keteraturan siswa dalam melaksanakan pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima tata tertip berbusana di MAN 2 Ladang Lawas penelitian ini menggunakan

kulaitatif yaitu menganalisis dan memahami siswa sebagaimana cara berbusana mereka dengan baik dan benar hal-hal yang membantu dalam menjalankan tata tertib berbusana adalah mematuhi tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah dan tata tertib berbusanan atau berpakaian yang baik dan rapi harus dipatuhi oleh siswa dan siswi agar terjalankannya tata tertib berbusana siswa dan siswi harus mematuhi.

Peraturan dan tata tertib sekolah dan tata tertib berbusana yang harus dijalankan dengan baik Berdasarkan pengertian di atas, secara kontras busana Islami memang kelihatan ortodoks, kaku, kurang trendi, dan tentu saja tidak seksi, bahkan terkesan konservatif. Tapi itulah busana yang benar bagi perempuan muslimah, yang tidak menimbulkan maksiat bagi pemakai maupun bagi mereka yang melihat para pemakainya. Perempuan muslimah yang mengenakan busana Islami, bukan untuk alasan apapun melainkan untuk mendapat kemuliaan dari sang Maha Pencipta, Allah SWT. Oleh Karena itu berbusana yang dikenakan bagi setiap individu muslim, baik pria maupun perempuan, seharusnya adalah busana yang menutupi seluruh bagian aurat dari penglihatan orang-orang yang bukan mahramnya. Sebagai bukti ketaatan dan pengabdianya kepada Allah SWT dengan menjunjung tinggi seluruh perintah dan menjahui semua larangannya. Sekaligus juga tanpa menghilangkan fungsi yang sesungguhnya dari berbusana, yaitu untuk melindungi tubuh dari panasnya

terik matahari dan dinginnya hawa malam hari. Berbusana semacam itu bagi umat Islam adalah perintah agama yang bernilai ibadah.<sup>8</sup>

#### **H. Upaya meningkatkan siswa dalam menggunakan busana yang baik**

Menurut peneliti menggunakan busana yang baik adalah upaya siswa untuk meningkatkan berbusana pakaian dengan baik ialah dengan memberikan Semakin dinamisnya budaya dan peradaban manusia, maka terciptalah busana yang beraneka ragam motif dan mode. Busana dikenakan manusia tidak begitu saja tercipta dan terpakai tanpa adanya pemikiran tentang fungsi dan tujuan dari berbusana tersebut. Secara umum fungsi mengapa manusia menggunakan busana adalah:

- a. Memenuhi syarat peradaban sehingga tidak menyinggung rasa kesusilaan
- b. Memenuhi syarat kesehatan, yaitu melindungi badan dari gangguan luar, seperti panas, hujan, angin dan lain-lain.
- c. Memenuhi keindahan.
- d. Menutupi segala kekurangan yang ada pada tubuh kita

#### **I. Dukungan dan hambatan pada guru dalam menjalankan tata tertib berbusana yang baik**

Dukungan guru dalam menjalankan tata tertib berbusana dengan baik adalah banyak harapan yang tertumpang dari kebijakan ini selain menutup aurat agama juga memberikan gambaran menutup aurat akan terhindar dari perilaku yang tidak baik dan terhindar dari pengaruh-pengaruh yang buruk yang bisa didapat

---

<sup>8</sup> Syukri Muhammad Yusuf, Busana Islami di Nanggroe Syariat, (Banda Aceh: Dinas Syariat



dari orang lain yang tidak bertanggung jawab . misalnya terhindar dari perbuatan pelecehan seksual, dan mengurangi tindakan kriminalita.

Dalam tata tertib berbusana agama islam merupakan ajaran yang melarang umat manusia berbusana yang tidak baik dan sopan. Semata-mata mensyaratkan kita supaya berbusana berpakaian penutup aurat yang baik. Untuk menutupi organ-organ tubuh yang bisa mendatangkan dosa, akan tetapi berbusana menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh baik untuk kesehatan tubuh, kesopanan serta keselamatan lingkungan, diantara syarat yaitu untuk berpakaian yang sopan dan menutup aurat tidak boleh menggunakan bahan-bahan tekstil yang transparan atau kelihatan bentuk lekuk tubuh bagi perempuan . Dengan demikian walaupun menutup aurat akan tetapi pakaian yang ketat atau Nampak kelihatan lekuk tunuh yang menggunakan bahan kain yang transparan, tetapi belum juga dianggap berbusana pakaian yang muslimah, yang sempurna. Sehingga guru memberi dukungan kepada siswa siswi agar berpakaian rapih dan sopan bukan hanya ndilingkungan sekolah akan tetapi harus juga menerapkan tata tertib berbusana melaikan diluar sekolah siswadan siswi juga bisa menerapkan cara berbusana berpakaian yang sopan. Banyak sekali hambatan guru dalam penerapan tata tertib berbusana dengan baik dan benar yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dan siswi tidak mendengarkan guru ketika sedang meberikan nasehat atau arahan dalam proses belajar tentang cara berbusana berpakaian yang baik dan sopan.

- b. Kurangnya akhlak, moral siswa dan siswi di zaman sekarang
- c. Perkembangan zaman semakin canggih sehingga siswa dan siswi di zaman sekarang banyak yang melawan gurunya dan melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah MAN 2 Padang Lawas

Kurangnya disiplin siswa dan siswi di sekolah MAN 2 Padang Lawas sehingga siswa dan siswi belum benar-benar sempurna dalam melaksanakan berbusana berpakaian yang baik dan sopan. dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia Etika ialah yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, seperti yang mana dapat dinilai baik dan yang mana buruk. Berdasarkan pengertian di atas selain itu ada juga norma dasar etika dan etika berbusana dalam Islam. Adapun selain dari pengertian etika itu sendiri terdapat juga norma dasar etika dan etika berbusana dalam Islam.:

### **1. Pengertian Akhlak**

Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan,

tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.<sup>9</sup> Apabila tabiat tersebut menimbulkan perbuatan yang bagus menurut akal dan syara` maka haeah tersebut dinamakan ahklak baik. Dan apabila haeah tersebut menimbulkan perbuatan yang jelek maka disebut ahklak yang jelek.

Pengertian lain adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan di mana perbuatan itu lahir secara spontan, mudah, tanpa menghitung untung rugi. Orang yang berakhlak baik, ketika menjumpai orang lain yang perlu ditolong maka ia secara spontan menolongnya tanpa sempat memikirkan resiko. Demikian juga orang yang berakhlak buruk secara spontan melakukan kejahatan begitu peluang terbuka. Dari pengertian akhlaq tersebut, ada dua syarat yang harus terpenuhi, yaitu stabilitas dan tindakan spontan. Stabilitas artinya bahwa perbuatan-perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut bersifat permanen dan berkelanjutan. Adapun bersifat spontan artinya bahwa perbuatan itu muncul dengan mudah dan tanpa paksaan. Kedua hal akhlaq inilah yang menentukan akhlaq seseorang, sehingga ia mempunyai akhlaq terpuji atau sebaliknya. Dengan demikian, akhlaq bagi al-Ghazali adalah mengacu pada keadaan batin manusia (*ash-shurat al-bathina*).<sup>10</sup>

Selanjutnya, menurut al-Ghazali, dalam diri seorang yang berakhlaq baik, empat kekuatan (nafsu, amarah, pengetahuan, dan keadilan) yang ada tetap baik, moderat, dan

---

<sup>9</sup> Al-Ghozali, *Mengobati penyakit Hati*, terjemah Ihya` Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub, (Bandung: Karisma, 2000), hlm 31.

<sup>10</sup> M. Abul Quasem dan Kamil, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, terj. J. Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1998), hlm. 82

saling mengharmoniskan. Kekuatan nafsu yang sehat, tunduk kepada akal dan syariah, dan dengan cara seperti itu, sifat menahan diri (*'iffah*) dapat tercapai. Kekuatan amarah yang sehat, ketika muncul dan meredanya, mematuhi perintah akal dan syariah, dan melalui cara itu, sifat keberanian (*syaja'ah*) akan muncul. Sifat pengetahuan yang baik ialah yang dapat membedakan antara pernyataan yang benar dengan yang salah, antara kepercayaan yang benar dengan yang keliru, dan antara perbuatan yang baik dengan yang buruk. Melalui cara kerja pengetahuan yang demikian, maka kebijakan (*hikmah*) akan timbul dalam jiwa. Keadilan yang sehat dapat mengendalikan kekuatan nafsu dan amarah dengan mengikuti keputusan akal dan syariah, oleh karena itu maka akan muncullah sifat adil (*'adl*) dalam diri manusia.<sup>11</sup>

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat dipahami bahwa akhlaq menurut al-Ghazali bukanlah pengetahuan (*ma'rifah*) tentang baik dan jahat maupun kodrat (*qudrah*) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (*fi'il*), yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay'a rasikha fi-n-nafs*). Akhlaq menurut al-Ghazali adalah "suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlaq yang baik. Jika amal-amal yang tercelalah yang muncul dari keadaan itu, maka itu dinamakan akhlaq yang buruk."<sup>12</sup>

Akhlaq seseorang guru , di samping bermodal pembawaan sejak lahir, juga dibentuk oleh lingkungan dan perjalanan hidupnya. Nilai-nilai akhlak Islam yang

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.83

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 16

universal bersumber dari wahyu, disebut al-khayr, sementara nilai akhlak regional bersumber dari budaya setempat, di sebut al-ma`rûf, atau sesuatu yang secara umum diketahui masyarakat sebagai kebaikan dan kepatutan. Sedangkan akhlak yang bersifat lahir disebut adab, tatakrama, sopan santun atau etika orang yang berakhlak baik secara spontan melakukan kebaikan, Demikian juga orang yang berakhlak buruk secara spontan melakukan kejahatan begitu peluang terbuka. Akhlak universal berlaku untuk seluruh manusia sepanjang zaman. Tetapi, sesuai dengan keragaman manusia, juga dikenal ada akhlak yang spesifik, misalnya akhlak anak kepada orang tua dan sebaliknya, akhlak murid kepada guru dan sebaliknya, akhlak pemimpin kepada yang dipimpin dan sebagainya.

Akhlak menurut beliau tidak dapat di-tasawur-kan perubahannya karena tobi' (watak) tidak akan berubah. Beliau mengambil dalil dari dua perkara, pertama akhlak adalah gambaran bathin seperti halnya akhlak adalah gambaran dhohir. Maka akhlak yang dhohir (bentuk tubuh) tidak dapat dirubah oleh manusia, seperti seorang yang pendek maka tidak bisa merubah dirinya menjadi tinggi dan sebaliknya dan seorang yang jelek tidak bisa merubah dirinya menjadi cantik atau ganteng.

Begitupula kejelekan bathin berjalan pada tempatnya. Ada yang mengatakan bahwa akhlak yang baik adalah mengalahkan dan menumpas syahwat dan rasa benci. Dan kita telah mencoba dengan mujahadah dan tahu bahwa syahwat dan rasa benci itu adalah sudah menjadi watak yang tidak bisa dipisahkan dari anak adam. Sebagian orang yang jiwanya telah dikuasi oleh kemalasan, merasa berat sekali untuk memranggi bahwa

nafsu dan melaksanakan latihan-latihan mental khusus (mujahadah dan riyadhah) serta menyibukan diri dengan pensucian jiwa dan peningkatan akhlaq.<sup>13</sup>

Akhlaq mendapatkan perhatian istimewa dalam akidah Islam. Rasulullah saw bersabda:

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “(Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).<sup>14</sup>

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Menurut teori ini, agama menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban (taklif) di atas pundaknya yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Atas dasar ini, agama tidak mengutarakan wejangan-wejangan akhlaknya semata tanpa dibebani oleh rasa tanggung jawab. Bahkan agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya. Karena agama tersusun dari keyakinan (akidah dan perilaku).

Oleh karena itu bisa kita mengatakan apabila akhlak tidak dapat dirubah maka tidak ada artinya sebuah nasehat dan mauidoh apalagi ketika Rosulullah bersabda "Perbaguslah akhlakmu", bagaimana kita memungkiri sebagai manusia anak adam untuk merubah akhlak hewan menjadi akhlak manusia, dan itu merupakan perubahan akhlak. Oleh sebab itu kita tidak bisa memaknai akhlak hanya menurut agama atau akal saja.

## 2. Kualitas Terhadap Akhlak

---

<sup>13</sup> A;-Ghozali, *Op-Cit*, hlm. 83

<sup>14</sup> Salim Bahresy, *Hadis Shohih Bukhari*, Beirut : Ad-Daar, t.t hlm.325

Pemerintah dan segenap elemen pendidikan di Indonesia memikirkan bagaimana cara mengganti pendidikan karakter yang dengan merebaknya media sosial. Jangan sampai hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter juga menjadi bagian dari pendidikan nasional. Sehingga nantinya tidak lagi merasa aneh melihat generasi muda yang kehilangan karakter-karakter positif karena pendidikan akhirnya didominasi media social yang hanya mengedepankan transfer pengetahuan tanpa penanaman nilai-nilai kualitas akhlak yang mulia.<sup>15</sup>

Mendikbud Nadiem Makarim mengungkap sejumlah dampak negatif dari media sosial, mengkhawatirkan adanya generasi dengan learning loss karena penurunan capaian belajar, banyak siswa hingga guru yang terbebani akibat media social ini. "Orang tua pun tidak mudah mengikuti dan mendampingi anak belajar. Banyak yang punya pekerjaan lainnya, banyak juga yang masih beradaptasi terhadap anak-anaknya menggunakan media sosial di rumah. Dan untuk memotivasi anak, itu juga banyak yang mengalami kesulitan dan memahami pembelajaran dan kurikulum yang bisa di bilang itu lumayan rumit," bagi guru, banyak sekali yang mengalami kesulitan konsentrasi, dan rasa berat sekali beban karena banyak sekali penugasan dari guru guna untuk menuntaskan kurikulumnya, dan juga peningkatan rasa stres dan jenuh,". Saat ini belajar jarak jauh (daring) menggunakan media sosial tidak hanya melahirkan berbagai dampak positif bagi proses pembelajaran, namun juga melahirkan berbagai sisi negatif.

Tata tertib berbusana Perubahan metode, terutama dalam pendidikan formal, yang memanfaatkan teknologi haruslah ditanggapi secara positif oleh setiap elemen

---

<sup>15</sup> Makarim, *Pendidikan Karakter Melalui Media Sosial*, Jakarta : Kemendikbud, 2020, hlm.3

pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran justru akan membuat elemen-elemen pendidikan kita dapat mengikuti arus perkembangan zaman, dimana hal tersebut dapat berimbang secara positif pada kualitas pendidikan kita. Namun demikian, adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi ini, jangan sampai membuat kita lupa untuk memasukkan aspek nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai moral, etika, dan spiritual adalah aspek paling fundamental yang harus dipegang teguh oleh setiap anak-anak Indonesia. Anak yang memiliki pengetahuan yang mumpuni tanpa disertai dengan etika dan moral yang baik tentu akan menggugurkan kualitas kecerdasan anak tersebut. Nilai-nilai moral dan agama adalah benteng pertahanan yang paling baik bagi anak-anak bangsa dalam menyaring segala ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Dengan memiliki pemahaman akan nilai moral dan agama yang cukup, akan membuat anak-anak tersebut mampu menerapkan pengetahuan yang mereka miliki agar bermanfaat bagi kehidupan masyarakat luas.<sup>16</sup>

Beberapa pengaruh sisi negatif terhadap akhlak bagi guru, salah satunya adalah segi moralitas guru. Adapun sisi negatif moralitas guru adalah :

- a) Banyaknya orang salah mempergunakan waktu berbusana yang tertip atau kurang memanfaatkan, banyak ditemukan waktu Banyaknya guru yang menyalah gunakan berbusana, dan menggunakan tertip berbusana yang baik dengan hal-hal yang kurang penting, dan itu bisa merugikan dirinya sendiri

Selain itu sisi negatif moral guru dalam proses pembelajaran melalui sosial, antara lain adalah :

1. Memanfaatkan berpakaian busana yang baik

---

<sup>16</sup> Tanty, *Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial*, Jakarta : Kompas, 2020, hlm.4



## 2. Mengindahkan busana yang baik

Berdasarkan uraian di atas, maka media sosial adalah media dengan berbagai macam situs dan aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru tidak hanya hal yang positif tapi juga berkaitan dengan negative yang dapat merusak moral. Dengan demikian keberadaan media sosial juga berpengaruh terhadap moralitas guru.

## 3. Pengertian Moral

Moral berasal dari kata Mores artinya mengungkapkan dapat/tidaknya suatu perbuatan/tindakan diterima oleh sesamanya dalam hidup kemasyarakatan. Nilai-nilai yang dapat diterima dan diakui bersama mengatur tata cara saling berhubungan yang bersangkutan. Mores mengandung nilai-nilai norma”.<sup>17</sup> “Pengertian moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus yaitu yang berdasarkan kepada pengertian mengenai baik buruknya tingkah laku manusia sebagai makhluk Tuhan”.<sup>18</sup>

Menurut Zakiah Daradjat:

Jika kita ambil ajaran agama, maka moral adalah sangat penting bahkan yang terpenting dimana kejujuran, kebenaran, keadilan, dan pengabdian adalah bagian sifat-sifat terpenting dalam agama. Hal ini berpendapat dengan fazlur rahman yang mengatakan inti ajaran agama adalah moral yang bertumbu pada keyakinan kepercayaan kepada tuhan dan keadilan serta berbuat baik dengan sesama manusia.<sup>19</sup>

Moral dapat juga disebut tingkah laku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat terdiri dari berbagai golongan. “Pengertian moral menurut Yusuf Al-Qarellwi adalah baik dan buruknya sesuatu perbuatan dan menerangkan

---

<sup>17</sup>Darmadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 53

<sup>18</sup>Mudlor Achmat, *Etika dalam Islam*, Al-Ikhlās, Surabaya, 2000, hlm. 41

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, *Metedeologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm.143 .

tujuan suatu perbuatan, juga sekaligus memberikan petunjuk apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia di dalam hidup di dunia ini apakah berbuat baik atau buruk”.<sup>20</sup>

“Moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Dalam masyarakat Indonesia moral yang dimaksud ialah Moral Pancasila termasuk di dalamnya nilai-nilai UUD 1945”.<sup>21</sup>

Prilaku yang bersifat komunikasi dalam masyarakat yang beragam kepentingan, tingkah laku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan, serta prilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

Masalah moral adalah menjadi pusat perhatian dari setiap orang, karena moral adalah menyangkut tentang nilai-nilai yang terdapat pada diri seseorang. Oleh sebab itu, moral adalah unsur yang paling mendasar atau karena nilai moralah manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Karena moral menyangkut tentang kemanusiaan, maka moral harus dibina dan ditanamkan kepada anak sejak dini.

Moral, selalu diungkapkan secara umum dengan etika dan akhlak, sehingga terlihat tidak ada perbedaan di antaranya. Bila dilihat dari penggunaannya di dalam masyarakat, ketiga istilah itu selalu diartikan sama, tetapi dilihat dari segi nilai/sumber dan sarannya tentu mengalami perbedaan.

Untuk mengingat tidak ada perbedaan antara etika, akhlak, dan moral, di sini tentang pengertian moral adalah tingkah laku baik buruk seorang hamba Allah Swt sebagai manusia yang diciptakan lahir di dunia ini untuk mempunyai akhlak yang baik dan dapat diamankan oleh manusia itu sendiri dengan melihat mana yang baik dan buruk”.<sup>22</sup>

Elizabet Burlok menyimpulkan moral adalah: “(1) kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran masyarakat yang timbul dari hati sendiri (bukan paksaan dari luar), (2) rasa tanggung jawab atas tindakan itu, dan (3) mendahulukan kepentingan umum daripada keinginan atau kepentingan pribadi”.<sup>23</sup> Sementara, “Pendidikan moral adalah suatu konsep kebaikan (konsep yang bermoral) yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (generasi muda dan masyarakat) untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia dan berperilaku terpuji”.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami, moral adalah tindakan atau perlakuan manusia, baik secara individu maupun hubungannya dengan individu lain (masyarakat) menurut

---

<sup>20</sup>Marimba Ahmad D, *Menuju Keluarga Bahagia*, Cetakan 4, Buana Aksara, Jakarta, 2002, hlm.2

<sup>21</sup>Darmadi Hamid, *Op.Cit.*, hlm. 50

<sup>22</sup>Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 2002, hlm. 14

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 15

<sup>24</sup>Darmadi Hamid, *Op.Cit.*, hlm. 56

ketentuan-ketentuan atau nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Peneliti juga menyimpulkan bahwa moral adalah suatu perbuatan yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai rasa tanggung jawab serta mendahulukan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi. Pendidikan moral bertujuan untuk mendorong seseorang untuk bersikap lebih baik. Dalam menyajikan pendidikan moral seorang guru bukan hanya berpatokan pada materi dan bujukan terhadap siswa akan tetapi harus diujukan melalui peragaan dan contoh-contoh perbuatan nyata.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa moral bersumber dari hasil pemikiran manusia atau masyarakat yang telah menjadi suatu norma yang diindahkan, khususnya dalam kehidupan sosial. Dalam menyajikan Pendidikan Moral, orang tua, guru diharapkan membantu peserta didik mengembangkan dirinya, baik secara keilmuan maupun secara mental spiritual keagamaan.

#### 4. Sumber Pendidikan Moral

Sumber/dasar pendidikan moral adalah Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber utama dari agama Islam itu sendiri. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab: 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*<sup>25</sup>

Tentang moral pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh 'Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari 'Aisyah ra berkata: *Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur'an.* (H.R. Muslim). Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI Jakarta, Maktabah Al-fatih Rasyid

sumber akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah.<sup>26</sup> Allah SWT. Berfirman dalam QS. An-Najm: 3-4,

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۝۲ ۚ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ ۝۳

“dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”.<sup>27</sup>

Jika telah jelas bahwa Al-Qur'an dan hadis Rasulullah adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Moral

Beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan moral dapat dikelompokkan menjadi 6 faktor yaitu:

### 1. Faktor yang bersumber dari guru

Faktor ini disebut faktor interen, maksudnya faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri. Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan pembinaan moral. Diantara adalah kesadaran akan pentingnya moral yang baik. Dalam masa itu siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian dapat dipahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.

### 2. Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga

---

<sup>26</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Amzah, Jakarta, 2007, hlm. 4.

Keluarga merupakan kesatuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri atas ayah-ibu dan anak, bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase pertama yang membentuk sosial bagi anak.

Menurut Islam anak merupakan amanat dari Allah bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila ia sejak kecil dibiasakan berbuat baik. Pendidikan yang dilatih secara kontinu akan menumbuhkan dan dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya, apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia akan terbiasa berbuat buruk dan menjadi rusak mental dan moralnya. Oleh karena itu perlu dibentuknya lembaga pendidikan, walaupun pendidikan yang pertama dan utama.<sup>28</sup>

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Sehingga lembaga-lembaga pendidikan berikutnya dapat mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga. Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga itu. Melainkan juga bagaimana sikap mereka dan di luar rumah. Dalam hal ini peranan orang tua penting sekali untuk mengikuti apa saja yang dibutuhkan oleh anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai anak.

---

<sup>28</sup>Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, Ramadhani, Solo, 2003, hlm 290

Orang tua harus bisa menciptakan keadaan dimana anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang diperhatikan oleh masing-masing anggota keluarga dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap yang baik pada anak di kemudian hari, bilamana anak tumbuh dan berkembang dalam suasana pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran menjadihal yang biasa dalam hubungan antara anggota keluarga ataupun dengan orang yang ada di luar rumah. Kebijakan orang tua menciptakan suasana baik baik dalam rumah, menuntut pengertian yang cukup dari orang tua terhadap anak.

### 3. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan siswa, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan. Sekolah sebagai pembantu keluarga mendidik anak. Sekolah memberi pendidikan dan pengajaran kepada siswa mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, juga mendidik siswa beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didik. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah haruslah merupakan kelanjutan setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.

Dalam tubuh setiap muslim yang benar-benar beriman dan melaksanakan ajaran Islam mereka berusaha untuk memasukkan anak mereka ke sekolah yang diberikan pendidikan agama. Dasar kepribadian dan pola sikap siswa yang telah diperoleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan dialami secara meluas apabila anak memasuki sekolah. Corak hubungan antara siswa dengan guru atau antara guru dengan siswa, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan. Tipe seorang guru keras menyebabkan sikap rendah diri pada siswa akan tetapi sikap ini akan berubah apabila menemukan guru yang bersikap demokratis.

Kepribadian yang dipancarkan oleh guru dapat menjadi tokoh yang dikagumi, karena itu timbul hasrat peniru terhadap sebagian atau keseluruhan tingkah laku guru tersebut. Di pihak lain rasa tidak sengan dapat menimbulkan penilaian terhadap guru menjadi negatif. Makin baik hubungan antara siswa dengan guru maka makin tinggi pula nilai kejujuran dan akan lebih efektif suatu pendidikan moral yang sengaja dilakukan dalam diri siswa.

Hubungan siswa dengan siswa yang baik dapat memperkecil kemungkinan tumbuhnya perbuatan-perbuatan yang jauh dari nilai moral yang tinggi bilamana kelompok itu sendiri sudah mempunyai norma-norma moral yang baik pula. Melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur-unsur persaingan olahraga, siswa memperoleh kesempatan bagaimana bertingkah laku yang sesuai dengan jiwa olahragawan yang sportif, menghargai dan menghormati kekalahan orang

lain, belajar berkerja sama, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh kesempatan untuk melatih dan meperkembangkan nilai-nilai moral.

#### 4. Faktor dari lingkungan teman-teman sebaya

Makin bertambah umur anak makin memperoleh kesempatan luas untuk mengadakan hubungan dengan teman sebayanya. Sekalipun dalam kenyataannya perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadikan perbedaan sebab tidak adanya kemungkinan melakukan hubungan dalam suasana bermain. Siswa yang bertindak langsung atau tidak langsung sebagai pemimpin, atau yang menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan dengan sikap menguasai anak lain akan besar pengaruhnya terhadap pola sikap kepribadian mereka. Konflik akan terjadi pada siswa bilamana norma pribadi berlainan dengan norma yang ada di lingkungan teman-teman mereka. Di situlah ian inggin mempertahankan pola tingkh laku yang telah di peroleh diruma/sekolah sedangkan di pihak lain lingkungan menuntut siswa untuk meperlihatkan pola lain yang bertentangan dengan pola yang sudah ada atau sebaliknya.

Teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar umembuat anak menjadi anak yang baik dan juga membuat anak yang suka melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini terjadi hampir di seluruh kawasan yang ada, kawasan yang kami maksut adalah kawasan yang ada penduduknya yang masih usia remaja, orang dewasayang masih dikategorikan sebagai generasi muda. Para ahli ilmu social pada umumnya berpendapat bahwa



kelompok usia atau kelompok permainan mempunyai pengaruh yang besar terhadap remaja/generasi muda sebagai individu atau pribadi.

#### 5. Faktor dari segi keagamaan

Seorang siswa perlu mengetahui hukum dan ketentuan agama. Di samping itu yang lebih penting adalah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pengetahuan dan pengertian mereka tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan pendekatan agama dengan segala ketentuan pada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencarikan hikmah dan manfaat setiap ketentuan agama itu. Jangan sampai mereka menyangka bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah tuhan yang terpaksa mereka patuhi, tanpa merasakan manfaat dari kepatuhan itu. Hal ini tidak dapat di capai dengan penjelasan yang sederhana saja, tetapi memerlukan pendekatan pendekatan secara sungguh-sungguh yang di dasarkan atas pengertian dan usaha yang sungguh-sungguh pula.

Kejujuran dan tingkah laku moralitas lainnya yang di perhatikan seseorang siswa, tidak ditentukan bagaimana pandainya atau oleh pengertian dan pengetahuan keagamaan yang di miliki siswa melainkan bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan pewujudannya dalam tingkah laku dan dalam hubungan dengan siswa lain.

Dalam perkembangannya seorang siswa mula-mula merasa takut untuk berbuat sesuatu yang tidak baik, seperti berbohong karena larangan-larangan orang tua atau guru agama, bahwa perbuatan yang tidak baik akan di hukum oleh penguasa yang tertinggi yaitu Tuhan. Sekalipun tokoh tuhan ini adalah tokoh abstrak yang tidak kelihatan tetapi pengaruhnya besar sekali. Siswa akan menginsafi bahwa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu perbuatan dosa dengan akibat di hukum. Ajaran-ajaran keagamaan dapat berupa petunjuk apa yang boleh dan wajar di lakukan dan dapat berupa pengontrolan untuk melakukan sesuai dengan keinginan atau kehendaknya.

Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh siswa pada usia muda dapat menetapkan menjadi pedoman tingkahlaku di kemudian hari. Kalau pada mulanya kepatuhan didasarkan karena adanya rasa takut yang diasosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, maka lam-lama kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai dari cara dan tujuan hidup.

#### 6. Faktor dari aktivitas-aktivitas rekreasi

Dalam kehidupan siswa dapat mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mereka terapkan dalam ke kehidupan sehari-hari. Bagaimana seorang siswa mengisi waktu luang seiring dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep moral siswa.

Orang tua dan guru menyadari betapa pentingnya bacaan pada siswa yang antara lain juga membentuk segi-segi moral bagi siswa. Perhatian dan anjuran untuk membaca ini menimbulkan keinginan dan kebebasan yang besar

untuk membaca. Akan tetapi kebiasaan dan keinginan membaca ini juga diarahkan untuk membaca yang sekiranya dapat membangun pikirannya.

Dengan hal ini maka pemikiran siswa akan semakin meningkat dan dapat menjangkau apa yang mereka inginkan. Selain dari faktor di atas masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menghambat pembinaan moral, di antaranya faktor inteligen dan jenis kelamin. Intelegensi dikemukakan dengan alasan bahwa untuk mengerti hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan di butuhkan kemampuan yang baik. Sebaliknya kemampuan yang baik dan yang dapat mengerti perbuatan yang baik dan yang tidak baik. Jenis kelamin dikemukakan karena kenyataanya bahwa lebih banyak kenakalan atau kejahatan ditemui pada siswa laki-laki dari pada siswa perempuan ini pun tidak dikatakan secara umum, juga hal-hal yang sebaliknya yakni bahwa siswa perempuan lebih jujur dari pada siswa laki-laki. Demikian mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan moral.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Singgih D. Gunarsa Ny, *Psikologi Praktis anak, Remaja dan Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm.